

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang paparan data lokasi penelitian dan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian dicoba secara deskriptif dengan impian sanggup mengakomodasi semua hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Maka penting bagi peneliti untuk memaparkan profil dari Profil MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan.

1. Profil MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan

MTs Tanwirul Qulub merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berada dalam Koordinator Wilayah Kecamatan Pasean. MTs Tanwirul Qulub beralamat di Dusun Dhuwe' Pote, Desa Dempo Timur, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. NPSN MTs Tanwirul Qulub yaitu 69886417. Sedangkan status MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean pamekasan adalah swasta yang berakreditasi dan dipimpin oleh kepala sekolahnya yaitu bapak Akh Zainollah, S.E.

MTs Tanwirul Qulub merupakan sekolah jenjang dasar yang berdiri sejak 1 Januari 2012. Sekolah yang sudah berusia lebih dari 12 tahun ini sudah banyak mencetak insan cendikia yang sekarang alumninya menduduki pos-pos penting seperti pengawas, guru, polisi, karyawan swasta, wiraswasta, dan lain-lain. MTs Tanwirul Qulub terus melakukan transformasi sesuai tuntutan perkembangan zaman untuk menciptakan warga sekolah yang terdepan dalam prestasi dan IMTAQ, terpuji dalam budi pekerti, unggul dalam penguasaan IPTEK, nyaman dan asri berwawasan lingkungan hidup⁶².

a. visi, misi, dan tujuan sekolah

⁶² Zainollah, Kepala sekolah MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari 2024).

Visi dan misi sangatlah penting untuk menjalankan suatu organisasi. Berikut visi, misi, dan tujuan MTs Tanwirul Qulub Kabupaten pamekasan:

1. Visi MTs Tanwirul Qulub

“Terwujudnya Pribadi Muslim Paripurna”.

2. Misi MTs Tanwirul Qulub

- a) Melaksanakan proses pembelajaran secara komprehensif, yang mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, dengan mengembangkan materi muatan lokal dan pembiasaan diri melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
- b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d) Membantu siswa dan mendorongnya untuk mengenali proses dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal, Membekali siswa dengan keterampilan komputer, menjahit, beternak, seni islami, dan kemampuan berbahasa inggris dan arab.
- e) Meningkatkan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran,
- f) Optimalisasi potensi Sarana dan Prasarana Madrasah yang mencakup gedung, lahan, dan media belajar,
- g) Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai,
- h) Meningkatkan mutu/prestasi output siswa bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan.

3. Tujuan

- a) Meningkatkan prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun.
- b) Mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetisi di bidang kemajuan pendidikan.
- c) Mewujudkan dan mengantarkan anak didik menjadi insan yang berdisiplin, berkepribadian, berkarakter kuat, berilmu, dan shalih.
- d) Menjadikan warga sekolah sehat jasmani dan rohani. Mewujudkan sekolah yang rindang menyenangkan.
- e) Mewujudkan sekolah yang bersih dan berwirausaha.
- f) Membiasakan peduli terhadap lingkungan sekolah.
- g) Mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu untuk seluruh kelas.

2. Penerapan Autentik Asesment Dalam Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan

Pada dasarnya, Guru mata pelajaran Pendidikan agama islam di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan ada yang sudah melakukan pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka namun ada juga yang masih menggunakan kurikulum 2013 dengan penerapan autentik assesment di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Hal tersebut dapat kita lihat dari RPP yang digunakan guru dan juga pernyataan Bapak Sholihen, S.Pd. Selaku Guru mata pelajaran ski yang menggunakan kurikulum 2013 dengan penerapan autentik asesment ini, sebagai berikut:

“ya, selama ini saya masih menggunakan kurikulum 2013 dengan penerapan autentik assesment dalam pembelajaran, Beberapa bentuk autentik asesmen yang mereka gunakan antara lain: Proyek, seperti membuat makalah, presentasi,

dan poster. Pertunjukan, seperti drama dan simulasi. Portofolio, seperti kumpulan hasil karya siswa”⁶³

Gambar 4.1:
Gambar RPP Mata Pelajaran SKI Kelas 1 Semester Ganjil



⁶³ Sholihien, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

Di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan, terdapat dinamika penggunaan kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian guru telah beralih ke Kurikulum Merdeka, sementara yang lain, termasuk Bapak Sholihien, S.Pd., masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan penerapan autentik assessment. Bapak Sholihien, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), menjelaskan bahwa dirinya tetap menggunakan Kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan autentik assessment dalam pembelajaran.

Autentik assessment yang diterapkan oleh Bapak Sholihien mencakup beberapa bentuk, *yang pertama* Proyek, Siswa diminta untuk membuat makalah, melakukan presentasi, dan membuat poster terkait materi yang dipelajari. Melalui proyek ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi dan presentasi. *Yang kedua* Pertunjukan: Meliputi kegiatan drama dan simulasi yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghayati materi dengan lebih mendalam melalui pengalaman langsung. *Yang ketiga* Portofolio: Siswa mengumpulkan hasil karya mereka, seperti tugas-tugas, proyek, dan hasil ujian, yang disusun menjadi sebuah portofolio. Portofolio ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan belajar siswa.

Dengan demikian, meskipun ada sebagian guru yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, penggunaan Kurikulum 2013 dengan autentik assessment di MTs Tanwirul Qulub tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam penerapan berbagai bentuk penilaian yang autentik, yang tidak hanya menilai pengetahuan kognitif siswa tetapi juga keterampilan dan sikap mereka

Informasi tersebut di perkuat oleh Bapak Zainollah, S.E. selaku kepala sekolah di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan yang memberikan tanggapannya:

Menurut Zainollah, Kepala sekolah MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan “untuk mata pelajaran SKI, Fiqih dan Akidah Ahlak iya masih menggunakan kurikulum

2013 dan juga penerapan penilaiannya menekankan ke agamanya itu di anjurkan pada ahlak, dan juga pengetahuan”⁶⁴.

Dari pernyataan informan di atas bahwasanya di MTs Tanwirul Qulub ini salah satu mata pelajaran agamanya itu masih menggunakan kurikulum 2013 termasuk mata pelajaran SKI, Fiqih, dan Akidah Ahlak dengan bentuk penerapan autentik assessment yaitu proyek, portofoli. Dengan menekankan ahlak siswa dan pengetahuannya.

Berdasarkan dari bentuk pelaksanaan penerapan autentik assessment dalam mata pelajaran ski dapat kita cermati dari hasil wawancara dengan guru mapel ski Bapak Sholihien, S.Pd. bahwa:

pelaksanaan pembelajaran autentik asesmen dicoba dengan sebagian tahap yang awal, Memastikan tujuan pembelajaran yang mau dicapai. Kedua, Memilah wujud autentik asesmen yang cocok dengan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, Mengembangkan instrumen autentik asesmen. *Keempat*, Memberikan umpan balik kepada siswa.⁶⁵

Mengenai bentuk pelaksanaan penerapan autentik assessment yang pertama yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang ingin di capai yang di jelaskan langsung oleh Bapak Sholihien, S.Pd. bahwa:

Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Ingin Dicapai: Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran autentik asesmen adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus spesifik, dapat diukur, relevan, dapat dicapai, dan terbatas pada waktu tertentu (SMART). Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah untuk siswa dapat menerapkan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari, maka tujuan harus merinci apa yang akan dicapai oleh siswa dan bagaimana pencapaian itu akan diukur.⁶⁶

Mengenai bentuk pelaksanaan penerapan autentik assessment yang kedua yaitu Memilih Bentuk Autentik Asesmen yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang di jelaskan langsung oleh Bapak Sholihien, S.Pd. bahwa:

Memilih Bentuk Autentik Asesmen yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran: Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya adalah memilih bentuk asesmen autentik yang sesuai. Asesmen autentik adalah asesmen yang mencerminkan situasi atau konteks nyata di mana pengetahuan atau keterampilan diterapkan.

⁶⁴ Zainollah, Kepala sekolah MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari 2024).

⁶⁵ Sholihien, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

⁶⁶ Sholihien, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah buat meningkatkan keahlian pemecahan permasalahan dalam ilmu pengetahuan, maka asesmen autentik mungkin melibatkan proyek penelitian atau studi kasus yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

Mengenai bentuk pelaksanaan penerapan autentik assessment yang ketiga yaitu Mengembangkan Instrumen Autentik Asesmen Pembelajaran yang di jelaskan langsung oleh Bapak Sholihen, S.Pd. bahwa:

Mengembangkan Instrumen Autentik Asesmen: Setelah memilih bentuk asesmen autentik, tahap berikutnya merupakan meningkatkan instrumen asesmen yang cocok. Instrumen asesmen ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Instrumen ini bisa berbentuk rubrik, checklist, atau perangkat penilaian lainnya yang membantu evaluator dalam menilai kinerja siswa secara obyektif dan konsisten.⁶⁷

Gambar 4.7: Gambar Nilai Siswa Pengetahuan.

The image displays four screenshots of student assessment sheets for the SKI subject. Each sheet is a table with columns for student names, absence numbers, and scores for various aspects of knowledge. The sheets are arranged in a 2x2 grid. The top-left sheet shows a list of students with their names and absence numbers. The top-right sheet shows a list of students with their names and absence numbers. The bottom-left sheet shows a list of students with their names and absence numbers. The bottom-right sheet shows a list of students with their names and absence numbers.

Gambar ini menampilkan lembar penilaian yang berisi nilai siswa untuk aspek pengetahuan dalam mata pelajaran SKI. Lembar ini mungkin mencakup kolom-kolom untuk nama siswa, nomor absen, dan nilai yang diperoleh untuk berbagai aspek atau subtopik yang telah dinilai. Dalam gambar, siswa mungkin terlihat mengamati nilai mereka atau berdiskusi dengan guru tentang hasil yang mereka peroleh. Ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses penilaian dan pembelajaran.

⁶⁷ Sholihen, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

Gambar nilai siswa pengetahuan ini menggambarkan bagaimana autentik assessment diterapkan di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan. Melalui penilaian yang obyektif, konsisten, dan pemberian umpan balik yang konstruktif, siswa dapat memahami dengan jelas area yang perlu mereka tingkatkan dan merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga memperkuat pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses penilaian dan pembelajaran, serta memastikan bahwa pembelajaran yang mereka jalani bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Mengenai bentuk pelaksanaan penerapan autentik assessment yang keempat yaitu Memberikan Umpan Balik kepada Siswa yang di jelaskan langsung oleh Bapak Sholihien, S.Pd. bahwa:

Memberikan Umpan Balik kepada Siswa: Langkah terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran autentik asesmen adalah memberikan umpan balik kepada siswa. Umpan balik ini harus informatif, konstruktif, dan dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka. Umpan balik dapat diberikan secara langsung melalui diskusi, atau melalui penilaian tertulis seperti komentar pada tugas atau peringkat di rubrik. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan untuk pengembangan selanjutnya.

Mengenai penerapan autentik assessment itu di sampaikan oleh siswa kelas VII yang bernama Faikurrahman di MTs Tanwirul Qulub yang menyatakan bahwa:

Ya, saya familiar dengan konsep autentik assessment dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Autentik assessment merupakan jenis penilaian yang dirancang untuk mencerminkan situasi atau konteks nyata di mana keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap diperlukan. Dalam mapel SKI, autentik assessment dapat melibatkan penugasan atau aktivitas yang mensimulasikan interaksi sosial atau situasi kehidupan sehari-hari di mana siswa perlu menggunakan sikap, pengetahuan, juga keterampilan seperti komunikasi efektif, kerjasama, dan pemecahan masalah.⁶⁸

Disampaikan juga oleh siswi kelas VIII yang bernama kamilatul Jannah di MTs Tanwirul Qulub menyatakan bahwa:

⁶⁸ Faikurrahma, siswa Kelas VII A MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

Menurut saya bahwa melalui autentik assessment, siswa dapat lebih baik memahami dan mengembangkan sikap, pengetahuan, juga keterampilan mereka karena mereka terlibat dalam situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Autentik assessment juga dapat membantu siswa memahami pentingnya keterampilan, pengetahuan, sikap dalam berbagai konteks dan memberikan pengalaman yang berharga dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.⁶⁹

Disampaikan juga oleh siswi kelas IX B yang bernama Kholifah di MTs Tanwirul Qulub menyatakan bahwa:

Secara pribadi, dengan adanya penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI, dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran saya. Hal ini karena autentik assessment mendorong partisipasi aktif siswa dalam situasi-situasi yang menuntut penggunaan pengetahuan, sikap, juga keterampilan. Siswa akan merasa lebih termotivasi untuk terlibat dan belajar secara aktif karena mereka menyadari relevansi dan pentingnya pengetahuan, sikap, keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata.⁷⁰

Informan tersebut di perkuat dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan yaitu Bapak Zainollah, S.E. meyakini bahwa:

autentik asesmen merupakan sebuah terobosan baru dalam pembelajaran SKI yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendalam. Asesmen ini tidak hanya mengukur sikap siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi, Kepala sekolah sangat menyambut baik penerapan autentik asesmen dalam mata pelajaran SKI. Beliau yakin bahwa asesmen ini dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷¹

Pernyataan di atas di perkuat oleh hasil observasi mengenai penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Dimana pada saat itu persiapan guru mapel SKI sebelum kelas mulai dari awal masuk beliau melihata sekitar sekolah apakah perubahan sikap terhadap siswa sudah berkembang lebih baik ataupun tidak setelah masuk kelas maka

⁶⁹Kamilatul Jannah, siswi Kelas VII B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

⁷⁰ Kholifah, siswi Kelas IX B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

⁷¹ Zainollah, Kepala sekolah MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari 2024).

guru akan mengedepankan penilaian terhadap keterampilan juga pengetahuan.⁷²

Gambar 4.10: Gambar Guru Mengawasi Peserta Didik Di Luar Kelas



Dalam gambar tersebut, terlihat seorang guru sedang mengawasi dan menegur peserta didik di luar kelas. Guru tersebut tampak serius dalam menjalankan tugasnya untuk menegakkan disiplin di sekolah. Peserta didik yang ditegur tampak berdiri dengan sikap tertunduk, menunjukkan sikap patuh dan menyesal atas pelanggaran yang dilakukan.

Guru tersebut tidak hanya memberikan teguran verbal tetapi juga mengambil tindakan lebih lanjut dengan memotong rambut peserta didik yang dianggap melanggar peraturan sekolah terkait tata tertib penampilan. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk penegakan disiplin dan memastikan bahwa peserta didik mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Guru tersebut memakai pakaian rapi, mungkin seragam guru, dengan ekspresi serius dan penuh tanggung jawab. Ia memegang gunting, menunjukkan bahwa ia sedang dalam proses memotong rambut peserta didik.

⁷² Observasi langsung, (8 Januari - 14 Februari 2024).

Peserta didik terlihat berdiri di depan guru dengan sikap tunduk dan patuh. Rambutnya dipotong oleh guru sebagai bagian dari penegakan disiplin. Sikap tubuh peserta didik menunjukkan bahwa ia menerima konsekuensi dari tindakannya. Lokasi gambar berada di luar kelas, mungkin di koridor atau halaman sekolah. Lingkungan terlihat bersih dan tertib, mencerminkan suasana disiplin yang diterapkan di sekolah tersebut.

Gambar ini menggambarkan pentingnya disiplin dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Tindakan guru dalam mengawasi dan menegur peserta didik yang melanggar menunjukkan komitmen sekolah dalam menegakkan aturan dan memastikan bahwa peserta didik belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Penegakan disiplin seperti ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ketaatan terhadap aturan dan tata tertib.

Dari hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat di temukan hasil penelitian bahwa:

1. MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan, terdapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Kurikulum 2013 dengan penerapan autentik assessment, terutama dalam mata pelajaran SKI, Fiqih, dan Akidah Ahlak.
2. Guru yang menggunakan Kurikulum 2013 dengan penerapan autentik assessment mengimplementasikan berbagai bentuk asesmen autentik seperti proyek, pertunjukan, dan portofolio. Penilaian ini menekankan pada aspek ahlak siswa dan pengetahuan.
3. Siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI. Mereka menyatakan bahwa ini membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan

keaktifan pembelajaran, dan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata.

4. Kepala sekolah memiliki harapan dan juga perubahan menjadi lebih baik kedepannya dari penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI karena diyakini dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian, penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan dianggap sebagai langkah positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa

3. faktor pendukung dan penghambat pada assessment autentik dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan

a) faktor pendukung

ada beberapa factor pendukung dala penerapan autentik assessment dalam pembelajaran ski yaitu ada tiga: yang *pertama* Dukungan Kepemimpinan, yang *kedua* Ketersediaan Sumber Daya, yang *ketiga* Keterlibatan Siswa.

Dukungan Kepemimpinan Kepala sekolah yang mendukung penuh penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI dapat menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi. Dukungan ini mencakup alokasi sumber daya, pelatihan bagi guru, dan pembinaan terhadap siswa. Sebagai mana dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah MTs Tanwirul Qulub yaitu Bapak Zainollah, S.E. menyatakan bahwa:

Menurut saya, dukungan kepemimpinan dari kepala sekolah sangat penting untuk kesuksesan pelaksanaan assessment autentik. Kami juga beruntung memiliki ketersediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung aktivitas seperti proyek dan pertunjukan. Namun, keterbatasan waktu seringkali menjadi hambatan utama.

Persiapan dan pelaksanaan *assessment* autentik membutuhkan waktu yang cukup, terutama jika ingin mencapai standar yang tinggi dalam penilaian.⁷³

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VII A yang bernama Faikurrahman, menyatakan bahwa:

Saya sangat mengapresiasi adanya kegiatan *assessment* autentik dalam pembelajaran SKI di sekolah ini. Menurut saya, kegiatan seperti proyek dan pertunjukan memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi kami untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah kami pelajari dalam konteks nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, saya juga merasa bahwa keterbatasan waktu seringkali menjadi tantangan bagi kami. Persiapan dan pelaksanaan proyek atau pertunjukan membutuhkan waktu yang cukup, terutama jika ingin menghasilkan karya yang berkualitas dan mencapai standar penilaian yang tinggi. Terkadang hal ini membuat kami merasa tertekan, terutama jika jadwal pelaksanaan tugas-tugas lainnya juga padat.⁷⁴

Di sampaikan juga oleh Ananda Mohammad Faisol kelas VII A di MTs Tanwirul QuluB, bahwa:

Ya, kami sering kali berusaha untuk mengatur waktu dengan lebih efektif dan efisien. Kami juga berdiskusi dengan teman-teman satu tim untuk membagi tugas dan tanggung jawab secara adil agar beban kerja menjadi lebih terbagi. Selain itu, kami juga belajar untuk lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan rencana atau kendala-kendala yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan tugas”.⁷⁵

Hal ini di perkuat oleh Kholifah kelas IX di MTs Tanwirul Qulub:

“Saya merasa bahwa kegiatan *assessment* autentik ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman saya terhadap materi pembelajaran. Melalui proyek dan pertunjukan, saya dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata, sehingga pemahaman saya menjadi lebih konkret dan mendalam.

⁷³ Zainollah, Kepala sekolah MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung, (11 Januari 2024).

⁷⁴ Faikurrahma, siswa Kelas VII A MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

⁷⁵ Mohammad Faisol, siswa Kelas VII A MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

Selain itu, saya juga merasa bahwa kegiatan ini telah membantu saya mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih efektif.⁷⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas di kuatkan lagi dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti, Dimana pada saat itu guru mapel ski di MTs Tanwirul Qulub Dempo Tmur Pasean Kabupaten Pamekasan menyampaikan pembelajaran kepada siswa Kepemimpinan yang mendukung dari kepala sekolah di MTs Tanwirul Qulub sangat penting untuk kesuksesan penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI. Dukungan ini mencakup alokasi sumber daya, pelatihan bagi guru, dan pembinaan terhadap siswa. Meskipun sumber daya yang memadai telah tersedia, namun keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam persiapan dan pelaksanaan assessment autentik.

Setelah menyampaikan factor pendukung yang pertama Bapak Sholihen, S.Pd. selaku guru mapel ski di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan beliau menjelaskan factor pedukung yang ke dua yaitu Ketersediaan Sumber Daya. Dalam wawancaranya:

Ketersediaan sumber daya seperti waktu, ruang, dan materi pembelajaran yang memadai dapat mendukung pelaksanaan assessment autentik. Misalnya, adanya fasilitas untuk melakukan proyek atau pertunjukan, serta akses ke perpustakaan atau internet untuk pembuatan portofolio.⁷⁷

⁷⁶ Kholifah, siswi Kelas IX B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

⁷⁷ Sholihen, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

Gambar 4.11: Gambar Perpustakaan.



Gambar tersebut menampilkan suasana di dalam perpustakaan sekolah, yang merupakan salah satu sumber daya penting dalam mendukung pelaksanaan autentik assessment. Perpustakaan ini tampak tertata rapi dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Perpustakaan memiliki pencahayaan yang cukup, baik dari lampu maupun jendela yang memungkinkan cahaya alami masuk. Suasana di dalam perpustakaan terlihat nyaman dan tenang, cocok untuk kegiatan membaca dan belajar. Terdapat rak-rak buku yang tersusun rapi, dipenuhi dengan berbagai jenis buku dan bahan bacaan. Buku-buku ini mencakup berbagai topik, mulai dari buku pelajaran, referensi, hingga literatur umum yang dapat digunakan oleh siswa untuk mendukung proyek, penelitian, dan pembuatan portofolio. Di dalam perpustakaan tersedia meja dan kursi yang cukup banyak, memungkinkan siswa untuk duduk dan belajar dengan nyaman.

Meja-meja ini juga dapat digunakan untuk diskusi kelompok atau kegiatan belajar mandiri. Terdapat beberapa komputer yang terhubung dengan internet, memberikan akses kepada siswa untuk mencari informasi tambahan yang diperlukan untuk tugas dan proyek mereka. Fasilitas ini mendukung kegiatan pembuatan portofolio dan riset yang memerlukan sumber daya digital. Selain area membaca dan belajar, ada juga ruang khusus atau sudut yang bisa digunakan untuk kegiatan proyek atau pertunjukan kecil. Area

ini memberikan fleksibilitas bagi siswa dan guru dalam melaksanakan berbagai bentuk autentik assessment.

Pernyataan di atas diperkuat oleh siswi kelas VIII yang bernama Kamilatul Jannah, yang beranggapan:

Menurut saya, ketersediaan sumber daya tersebut sangat penting dalam mendukung pelaksanaan assessment autentik di sekolah kami. Kami merasa beruntung karena memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup luas untuk melakukan proyek atau pertunjukan. Selain itu, akses ke perpustakaan dan internet juga sangat membantu dalam pembuatan portofolio atau penelitian yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁸

Gambar 4.12: Siswa Sedang Presentasi.



Gambar ini menampilkan seorang siswa yang sedang melakukan presentasi di depan kelas, yang merupakan salah satu bentuk autentik assessment. Presentasi ini adalah bagian dari tugas proyek yang diberikan oleh guru untuk menilai keterampilan komunikasi, pemahaman materi, dan kepercayaan diri siswa.

Seorang siswa berdiri di depan kelas dengan sikap percaya diri, mungkin memegang catatan atau bahan presentasi. Siswa tersebut tampak berbicara kepada audiens, yang merupakan teman-teman sekelasnya dan guru. Teman-teman sekelas siswa tersebut duduk dengan perhatian tertuju pada presenter. Mereka tampak

⁷⁸ Kamilatul Jannah, siswi Kelas VIII B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

mendengarkan dengan serius, menunjukkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, gambar siswa sedang presentasi ini menggambarkan penerapan autentik assessment yang efektif dalam membangun keterlibatan aktif dan tanggung jawab siswa. Presentasi sebagai salah satu bentuk penilaian autentik memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, pemahaman materi, dan rasa percaya diri, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Pernyataan di atas diperkuat oleh siswi kelas VIII yang bernama Nurul Aini, yang beranggapan:

Menurut saya, keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam pembelajaran. Ketika kita merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas autentik, itu membuat kita merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran kita sendiri. Saya merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran karena saya tahu bahwa kontribusi saya memiliki dampak langsung pada hasilnya.⁷⁹

Pernyataan di atas didukung oleh siswi kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan yang bernama Fatimatuz Zahrah, di beanggapan:

Saya yakin bahwa keterlibatan aktif siswa memiliki dampak yang positif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus dan berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata.⁸⁰

⁷⁹ Nurul Aini, siswi Kelas VIII B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

⁸⁰ Fatimatuz Zahrah, siswi Kelas VIII B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

b) Faktor Penghambat

Adapun factor penghambat ada tiga, yang *pertama* keterbatasan waktu, yang *kedua* keterbatasan sumber daya, dan yang *ketiga* ketidak astian dalam penilaian. Dari ketiga factor penghambat tersebut Bapak Sholihen, S.Pd. selaku guru mapel ski menjelaskan satupersatu yaitu yang pertama Keterbatasan Waktu, beliau beranggapan:

Waktu yang terbatas seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan assessment autentik yang memerlukan persiapan dan pelaksanaan yang lebih intensif. Guru dan siswa mungkin kesulitan untuk menyelesaikan proyek atau aktivitas autentik dalam waktu yang terbatas.⁸¹

Sebagaimana pernyataan di atas di dukung oleh siswa kelas VII yang bernama Sohibul Imron, bahwa:

“Waktu memang menjadi faktor krusial dalam pelaksanaan tugas autentik. Sebagai siswa, kami sering merasakan tekanan karena waktu yang terbatas saat menyelesaikan proyek atau aktivitas autentik. Persiapan dan pelaksanaan yang lebih intensif memerlukan waktu yang cukup, dan terkadang kami merasa kesulitan untuk menyelesaikannya dalam batas waktu yang ditetapkan”.⁸²

Selanjutnya Bapak Sholihen, S.Pd. menjelaskan factor penghambat yang kedua yaitu Keterbatasan Sumber Daya, beliau beranggapan:

Keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan materi pembelajaran dapat menghambat pelaksanaan assessment autentik yang memerlukan penggunaan berbagai sarana dan prasarana untuk proyek atau pertunjukan.⁸³

Pendapat di atas di dukung oleh siswi kelas VIII yang bernama Kamilatul Jannah, bahwa:

“Keterbatasan sumber daya memang bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan assessment autentik.

⁸¹ Sholihen, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

⁸² Shohebul Imron, siswa Kelas VII A MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

⁸³ Sholihen, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

Misalnya, ketika kita perlu melakukan proyek atau pertunjukan, diperlukan dana untuk membeli bahan-bahan atau properti yang dibutuhkan. Selain itu, fasilitas seperti ruang yang cukup besar atau peralatan khusus juga sangat penting. Ketika sumber daya tersebut terbatas, kita mungkin tidak dapat melaksanakan tugas autentik dengan sepenuhnya atau mencapai standar yang diharapkan”.⁸⁴

Kemudian Bapak Sholihien, S.Pd. menjelaskan factor penghambat yang ketiga yaitu Ketidakpastian dalam Penilaian, beliau menaggapinya:

Penilaian kinerja siswa dalam assessment autentik seringkali menjadi subjektif dan tidak pasti, terutama jika tidak ada kriteria penilaian yang jelas atau instrumen penilaian yang efektif. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan pada hasil penilaian dan mengurangi validitas assessment.⁸⁵

Pendapat di atas didukung oleh Kholifah kelas IX yang beranggapan:

Menurutku, penilaian kinerja siswa dalam assessment autentik bisa menjadi subjektif terutama jika tidak ada kriteria penilaian yang jelas atau instrumen penilaian yang efektif. Seringkali, guru memiliki preferensi atau penilaian yang didasarkan pada interpretasi pribadi mereka, yang bisa membuat hasil penilaian menjadi tidak konsisten. Hal ini membuat kami sebagai siswa merasa tidak yakin dengan validitas penilaian tersebut dan kadang membuat kami merasa frustrasi karena tidak tahu apa yang sebenarnya dinilai.⁸⁶

Pada saat peneliti melakukan observasi di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Kabupaten Pamekasan dimana peneliti menemukan beberapa temuan penelitian dari focus kedua yaitu factor pendukung dan juga factor penghambat, yaitu:

⁸⁴ Kamilatul Jannah, siswi Kelas VIII B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

⁸⁵ Sholihien, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

⁸⁶ Kholifah, siswi Kelas IX B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (12 Januari, 2024).

- Faktor-faktor pendukung seperti dukungan kepemimpinan, ketersediaan sumber daya, dan keterlibatan siswa telah memperkuat implementasi autentik assessment.
- faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan ketidakpastian dalam penilaian yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Melalui upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan dapat memperkuat implementasi autentik assessment dalam pembelajaran SKI, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

4. hasil dari penerapan autentik assessment dalam pembelaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan

Untuk memberikan hasil dari penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan, pertama-tama kita perlu memahami konsep autentik assessment dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran SKI. Autentik assessment adalah sebuah metode evaluasi yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari atau situasi yang mirip dengan dunia nyata. Dalam konteks pembelajaran SKI, autentik assessment dapat mencakup berbagai aspek seperti pemahaman sejarah Islam, nilai-nilai kultural, pemahaman terhadap kebudayaan Islam, dan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu dalam sejarah Islam. Adapun hasil dari penerapan autentik assessment tersendiri ada empat bagaian sebagaimana dapat di ketahui saat proses wawancara tahap terakhir dan sekaligus evaluasi yaitu, yang pertama pemahaman yang lebih mendalam, yang kedua berpikir kritis, dan yang ketiga pengembangan kreativitas, dan yang terakhir pengalaman belajar yang bermakna.

Sebagaimana di jelaskan dari hasil wawancara kepada Bapak Solihen, S.Pd. selaku guru mapel ski di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan, bahwasannya:

Pemahaman yang Lebih Mendalam Melalui penerapan autentik assessment, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah kebudayaan Islam. Mereka tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu mengaitkan konteks sejarah dengan kehidupan sehari-har.⁸⁷

Gambar 4.13: Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru.



Gambar ini menunjukkan suasana di dalam kelas ketika seorang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sedang memberikan penjelasan kepada siswa. Gambar ini mencerminkan bagaimana guru dan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan autentik assessment. Guru mata pelajaran SKI berdiri di depan kelas dengan ekspresi yang antusias, mungkin menggunakan papan tulis atau proyektor untuk menjelaskan materi. Guru tersebut tampak menjelaskan dengan penuh semangat, mungkin memberikan contoh konkret atau cerita yang relevan untuk membantu siswa memahami konteks sejarah. Siswa-siswa duduk di meja mereka dengan perhatian tertuju pada guru. Mereka tampak fokus dan serius mendengarkan penjelasan, menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa mungkin mencatat atau memperhatikan materi yang ditampilkan oleh guru.

Gambar siswa yang mendengarkan penjelasan guru di kelas ini menggambarkan suasana pembelajaran yang aktif dan terlibat. Dengan

⁸⁷ Sholihen, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

menggunakan autentik assessment, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan relevan. Interaksi yang positif antara guru dan siswa serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan keberhasilan penerapan metode ini di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Pendapat didukung oleh Moh Ainul Yaqin siswa MTs Tanwirul Qulub kelas VIII, Bahwa:

Menurut saya, penggunaan autentik assessment dalam pembelajaran SKI sangat membantu kami memahami sejarah kebudayaan Islam dengan lebih mendalam. Sebelumnya, kami sering hanya menghafal tanggal dan peristiwa tanpa benar-benar memahami konteksnya. Tetapi sekarang, kami diberi kesempatan untuk mengaitkan sejarah itu dengan kehidupan sehari-hari kami. Misalnya, kami melakukan proyek tentang bagaimana kebudayaan Islam memengaruhi seni dan arsitektur di negara kita. Ini memberi kami pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana agama dan budaya kami terbentuk.⁸⁸

Senada dengan pernyataan siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Qulub yang bernama Ach Rosyidi hasil kutipan wawancara sebagai berikut ini:

“Ya, tentu saja. Sebelumnya, saya kadang merasa bosan karena hanya harus menghafal dan mengulang kembali informasi yang diberikan. Tetapi dengan autentik assessment, saya merasa lebih termotivasi karena saya tahu bahwa apa yang saya pelajari tidak hanya berguna untuk ujian, tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata saya. Saya lebih ingin belajar dan memahami materi dengan lebih baik karena saya melihat nilai dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari saya”.⁸⁹

Selanjutnya dari hasil penerapan autentik assessment yang kedua yaitu keterampilan berpikir kritis, dimana dijelaskan oleh Bapak Sholihien, S.Pd. dari hasil wawancara beliau menanggapi bahwa:

Keterampilan Berpikir Kritis Autentik assessment mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai aspek sejarah

⁸⁸ Moh Ainul Yaqin, siswa Kelas VIII A MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (14 Januari, 2024).

⁸⁹ Ach Rosyidi, siswa Kelas VIII A MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (14 Januari, 2024).

kebudayaan Islam. Mereka diajak untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara kritis.⁹⁰

Dalam hal ini juga di sampaikan oleh salah satu siswi dari kelas VII yang atas nama Nurul Qomariyah, hasil wawancaranya sebagai berikut:

otentik assessment sangat membantu kami mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Biasanya, sebelumnya, kami hanya diberi informasi tentang peristiwa-peristiwa sejarah tanpa diberikan kesempatan untuk benar-benar mempertanyakan atau mengevaluasi informasi tersebut. Tetapi sekarang, dengan autentik assessment, kami diajak untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara kritis.⁹¹

Pendapat di atas didukung oleh siswi kelas VII atas nama Annafitrotin, bahwa:

Tentu! Misalnya, dalam sebuah proyek autentik assessment, kami diminta untuk menganalisis dampak kebudayaan Islam dalam seni rupa. Kami tidak hanya diberi informasi tentang sejarah seni rupa Islam, tetapi kami juga diminta untuk mempertanyakan mengapa gaya seni tertentu berkembang pada masa itu, apa pengaruhnya terhadap masyarakat, dan bagaimana dampaknya masih terasa hingga sekarang. Kami harus mengevaluasi berbagai sumber informasi, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan menyimpulkan informasi dengan kritis.⁹²

Selanjutnya dari hasil penerapan autentik assessment dalam pembelajaran ski yang ketiga yaitu pengembangan kreativitas, dimana dijelaskan oleh Bapak Sholihien, S.Pd. selaku guru mapel ski dalam proses wawancara peneliti dengan beliau, bahwa:

Pengembangan Kreativitas Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai cara kreatif, seperti proyek seni, drama, atau penulisan

⁹⁰ Sholihien, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

⁹¹ Nurul Qamariyah, siswa Kelas VII B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (14 Januari, 2024).

⁹² Annafitrotin, siswa Kelas VII B MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (14 Januari, 2024).

esai.⁹³ Hal ini membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan komunikasi mereka.

Siswa kelas IX yang bernama Amirus Sholeh mendukung pernyataan di atas, isi dari wawancara sebagai berikut:

Tentu! Salah satu proyek yang saya lakukan adalah membuat pameran seni tentang kebudayaan Islam di Indonesia. Saya dan teman-teman membuat lukisan, patung, dan karya seni lainnya yang terinspirasi oleh nilai-nilai dan budaya Islam. Melalui proyek ini, kami tidak hanya mempelajari tentang sejarah kebudayaan Islam, tetapi juga mengembangkan kreativitas kami dalam mengekspresikan pemahaman kami tentang materi tersebut.⁹⁴

Gambar 4.14: Gambar Pameran Seni.



Gambar ini menampilkan pameran seni yang diselenggarakan oleh siswa MTs Tanwirul Qulub sebagai bagian dari autentik assessment dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pameran ini merupakan hasil proyek siswa yang menggabungkan pemahaman mereka tentang sejarah kebudayaan Islam dengan kreativitas dalam seni.

Berbagai karya seni yang terinspirasi oleh nilai-nilai dan budaya Islam dipamerkan. Karya-karya ini mencakup patung, lukisan, kaligrafi, miniatur arsitektur, dan poster yang menggambarkan aspek-aspek penting dari sejarah kebudayaan Islam. Siswa-siswa yang berpartisipasi dalam

⁹³ Sholihien, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

⁹⁴ Amirus Sholeh, siswa Kelas IX A MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (14 Januari, 2024).

proyek ini tampak berdiri di dekat karya seni mereka. Mereka mungkin sedang menjelaskan konsep dan proses kreatif di balik karya mereka kepada pengunjung, termasuk guru dan teman-teman sekelas.

Pameran diadakan di sebuah ruangan atau aula sekolah yang dihias dengan baik untuk acara tersebut. Karya seni dipajang dengan rapi di meja atau dinding, dilengkapi dengan deskripsi singkat tentang setiap karya dan kaitannya dengan sejarah kebudayaan Islam.

Gambar pameran seni ini menggambarkan keberhasilan penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan. Melalui proyek seni, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah kebudayaan Islam tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Pameran ini mencerminkan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna, yang membantu siswa memahami dan mengapresiasi materi pelajaran dengan lebih mendalam.

Lanjut ke hasil penerapan autentik assessment dalam pembelajaran ski yang terakhir yaitu pengalaman belajar yang bermakna, dimana dijelaskan dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Sholihien, S.Pd. selaku guru mapel ski di MTs Tanwirul Qulub, bahwa:

Pengalaman Belajar yang Bermakna Autentik assessment menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena mereka dapat melihat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Mereka lebih termotivasi untuk belajar karena menyadari pentingnya pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan mereka.⁹⁵

Pernyataan di atas didukung oleh siswa kelas VIII yang bernama Moh Haslan Hafis, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Menurut saya, pengalaman pembelajaran SKI dengan autentik assessment membantu saya melihat betapa relevannya materi pembelajaran dengan kehidupan nyata saya. Sebelumnya, saya sering merasa kesulitan untuk

⁹⁵ Sholihien, Guru mata pelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean Kau Paten Pamekasan, wawancara langsung, (11 januari, 2024).

memahami mengapa saya harus belajar tentang sejarah kebudayaan Islam, tetapi dengan autentik assessment, saya diberi kesempatan untuk mengaitkan materi ini dengan kehidupan sehari-hari saya.⁹⁶

Hal ini diperkuat oleh Ainur Rofiqi siswa kelas VIII dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

Saya merasa pengalaman pembelajaran yang bermakna ini telah membantu saya memahami sejarah kebudayaan Islam dengan lebih baik. Saya tidak lagi melihatnya sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan saya, tetapi sebagai bagian yang penting dalam membentuk identitas dan budaya saya. Saya merasa lebih memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah kebudayaan Islam dan bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan saya secara keseluruhan.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa terhadap penerapan autentik assessment dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan, dapat ditemukan hasil penelitian, yaitu:

1. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Penerapan autentik assessment memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah kebudayaan Islam. Mereka tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu mengaitkan konteks sejarah dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan budaya Islam serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Keterampilan Berpikir Kritis: Autentik assessment mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis berbagai aspek sejarah kebudayaan Islam. Mereka diajak untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan

⁹⁶ Moh Haslan Hafis, siswa Kelas VIII A MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (14 Januari, 2024).

⁹⁷ Ainur Rofiqi, siswa Kelas VIII A MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (14 Januari, 2024).

- menyimpulkan informasi secara kritis, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah.
3. Pengembangan Kreativitas: Melalui berbagai proyek kreatif seperti seni, drama, dan penulisan esai, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang sejarah kebudayaan Islam. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengembangkan kreativitas, tetapi juga kemampuan komunikasi mereka dalam menyampaikan ide dan pemikiran mereka.
 4. Pengalaman Belajar yang Bermakna: Autentik assessment menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena mereka dapat melihat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Mereka lebih termotivasi untuk belajar karena menyadari pentingnya pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mereka. Langkah-langkah ini sesuai dengan upaya untuk memberikan pendidikan yang holistik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang terampil dan berbudaya.

B. Pembahasan

- 1. penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan.**

Penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan mengacu pada konsep evaluasi yang menekankan pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan siswa dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari atau situasi mirip kehidupan nyata.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muslehuddin Jauhari dalam jurnalnya yang berjudul *Autentik Assessment Dalam System Evluasi Pengembangan Kurikulum 2013*, yaitu Penilaian merupakan bentuk evaluasi pembelajaran dan merupakan komponen utama dari kurikulum. Penilaian menjadi tolak ukur untuk tujuan pembelajaran seperti yang dirancang dalam kurikulum, apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak.⁹⁸

Adapun tujuan utama dari penerapan autentik assessment adalah untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sejarah kebudayaan Islam, nilai-nilai kultural, dan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu dalam sejarah Islam, Sehingga untuk memenuhi tujuan dari pelaksanaan penerapan autentik asesment itu harus dengan langkah penerapannya yaitu ada empat, yang *pertama*, Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. *Kedua*, Memilih bentuk autentik asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, Mengembangkan instrumen autentik asesmen. *Keempat*, Memberikan umpan balik kepada siswa.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, terdapat paparan teori yang menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penerapan autentik assessment, menurut Yuni Wanti dalam Skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Authentic Assessment (Penilaian Autentik) Dalam Meningkatkan Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Tingkat Madrasah Aliyah”, dimana setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran sudah sampai dimana perjalanan

⁹⁸ Muslehuddin Jauhari, “Autentik Assessment Dalam System Evluasi Pengembangan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pedagogik* 4 no. 01, (Januari-Juni 2017)103.

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/908/487>

didalam mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak suatu tempat, tujuan pendidikan merupakan suatu yang terus menerus berubah, meningkat dan bersifat sementara. Hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.⁹⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Assessment Autentik Dalam Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Didalam penerapan autentik assessment dalam pembelajaran sudah pasti memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang nantinya menjadikan suatu evaluasi bagi faktor penghambat dan juga dijadikan suatu dorongan bagi faktor pendukung ada beberapa factor pendukung dalam penerapan autentik assessment dalam pembelajaran ski yaitu ada tiga, yang *pertama* Dukungan Kepemimpinan, yang *kedua* Ketersediaan Sumber Daya, yang *ketiga* Keterlibatan Siswa.

Sebagaimana di jelaskan oleh Ulan Agustina dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran Fisika di SMAN 1 Sungai Penuh” yaitu bahwa factor pendukung dari penerapan assessment autentik disini dari hasil wawancara guru 1 dan guru 2, yang mana dijelaskan guru 1 Faktor pendukung banyak secara pertama dari individunya pertama siswa kita beri motivasi dulu terus kemampuan pengetahuannya kalau sekiranya dia memang sulit maka kita motivasi kalau dari pihak sekolah factor pendukungnya Alhamdulillah sekolah sudah memfasilitasi kasih pinjam buku paket. Guru 2 Yang pertama dari gurunya untuk menyiapkan seperti perangkat pembelajaran RPP kemudian buku panduan. Buku panduan itu ibu pinjam di perpustakaan atau ibu cari diluar seperti melalui internet.¹⁰⁰

⁹⁹ Yuni Wanti, “Pelaksanaan Authentic Assessment (Penilaian Autentik) Dalam Meningkatkan Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Tingkat Madrasah Aliyah” (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 5.

¹⁰⁰ Ulan Agustina, “Implementasi Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran Fisika di SMAN 1 Sungai Penuh”, *Prosiding SNFA* (11 maret 2021), 90.

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsnfa/article/download/71830/39821>

Adapun factor penghambat dari penerapan autentik assessment dalam pembelajaran ski ada tiga, yang *pertama* keterbatasan waktu, yang *kedua* keterbatasan sumber daya, dan yang *ketiga* ketidak astian dalam penilaian.

Dan mengenai faktor penghambat sebagaimana di jelaskan oleh Ulan Agustina dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran Fisika di SMAN 1 Sungai Penuh” yaitu bahwa factor penghambat dari penerapan assessment autentik disini dari hasil wawancara guru 1 dan guru 2, yang mana dijelaskan guru 1 Kalau faktor penghambat yang pertama dari siswanya mungkin ada yang kemampuan lemah atau kemampuan matematika dasarnya yang kurang. Kekurangan lainnya keterbatasan waktu sekarangkan kalua untuk tatap muka semenjak tatap muka terbataskan waktu sudah semakin dikurangi. Harusnya 1 jam 45 menit kalua satu pertemuan itu 3 x 45 menit aja masih exsax apalagi udah dipotong. Keterbtasan waktu itu kendalanya sedangkan guru 2 menjelaskan Kalau faktor penghambatnya kendalanya internet terkadang ada siswa yang tidak dapat mengakses karena pertama mereka tidak mempunyai smartphone atau lapotop atau medianya Mereka tidak memiliki. Media lainnya siswa yang kurang memiliki keinginan atau yang kurang keinginanya.¹⁰¹

3. Hasil Dari Penerapan Autentik Assessment Dalam Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan.

Autentik assessment dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Tanwirul Qulub Dempo Timur Pasean Pamekasan akan memberikan hasil yang lebih baik daripada metode evaluasi tradisional. Autentik assessment menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat memahami relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan mampu mengaplikasikannya dengan baik.

¹⁰¹ Ibid.

Sebagaimana di jelaskan oleh baharudin dalam jurnalnya, Inti dari autentik assessment tidak hanya pada hasil ulangan tertulis, tetapi siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Prinsip utama autentik asesmen tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga yang dapat dilakukan siswa.¹⁰² Karena hasil analisis yang mendalam terhadap keadaan dan kebutuhan peserta didik masa kini dan yang akan datang, memerlukan adanya Kurikulum yang dapat membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional dan kreatif. Berikut beberapa hasil yang mungkin terjadi dari penerapan autentik assessment dalam pembelajaran SKI yaitu, yang pertama pemahaman yang lebih mendalam, yang kedua berpikir kritis, dan yang ketiga pengembangan kreaktivitas, dan yang terakhir pengalaman belajar yang bermakna.

Mengenai hasil penerapan autentik asesmet dalam pembelajaran ski yang pertama yaitu pemahaman yang lebih mendalam, dijelaskan oleh Radiusman dengan jurnalnya, menyatakan bahwa pemahaman konsep yang mendalam merupakan tujuan dasar pembelajaran.¹⁰³ Ketika siswa sudah mengerti konsep yang mendalam maka siswa tersebut akan dengan mudah menyelesaikan masalah dalam pelajaran.

Mengenai hasil penerapan autentik assesment dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kedua yaitu berpikir kritis dijelaskan oleh Adhitya Rahardian dalam jurnalnya, Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21.¹⁰⁴ Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Setiap orang perlu

¹⁰² Baharudin, "Penerapan Penilaian Autentik Assessment Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Makassar", *JURNAL PILAR* 03, no. 1, (2012), 75.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/12752/6447>

¹⁰³ Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika", *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 no. 1 (Juni, 2020), 5.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/4800/4258>

¹⁰⁴ Adhitya Rahardian, "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat", *Jurnal Filsafat Indonesia* 5 no 2 (2022), 88.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/42092/22276/127997>

menganalisis dan mengevaluasi kondisi hidupnya untuk membuat keputusan penting.